

**STUDI KELAYAKAN SARANA DAN PRASARANA LABORATORIUM/BENGKEL
TEKNIK MEKANIK OTOMOTIF DI SMK SUNAN DRAJAT
LAMONGAN**

Fajar A. Malik Silo Seco Dwiryo

S1 Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: fajaradnanmalikssd@gmail.com

Drs I Made Muliatna, M.kes

S1 Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: mademuliatna@yahoo.com

Abstrak

Di dalam sebuah instansi pendidikan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang proses belajar mengajar disekolah, dan salah satunya adalah laboratorium. Yang dimaksud dengan sarana laboratorium adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah – pindah. Yang meliputi sarana pendidikan adalah: (1) alat di ruang laboratorium (2) Media Pendidikan di ruang laboratorium sedang yang dimaksud dengan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi SMK/MAK. Dalam kaitannya mengenai standar prasarana untuk menjalankan fungsi Laboratorium adalah fasilitas dasar yang meliputi: (1) Luas minimum bangunan ruang praktik di Laboratorium dan (2) Luas ruang penyimpanan dan instruktur. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yang mana peneliti menggunakan metode observasi, metode wawancara (kuesioner) yang ditunjang dengan dokumentasi, dari metode yang digunakan akan dihitung dalam bentuk angka-angka sehingga hasil yang nantinya akan di interpretasikan dalam tabel interpretasi, perhitungan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *skala likert* yang menghasilkan angka-angka, dan di deskripsikan dalam bentuk paragraph dengan foto-foto sebagai dokumentasi penunjang data. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kelayakan Sarana dan Prasarana di Laboratorium Bengkel Mesin Otomotif di SMK Sunan Drajat Lamongan dimana ini dapat dilihat dari hasil observasi, *interview* (angket) dan dokumentasi terhadap Kepala Sekolah, Kepala Bagian Saran dan Prasarana, Kepala Bengkel, *Tool man*, Kaprogli Teknik Mesin Otomotif, Guru Mesin Otomotif di SMK Sunan Drajat Lamongan. Dari hasil perhitungan, diperoleh bahwa Nilai komponen Akreditasi Skala Ratusan adalah 71, maka sarana prasarana tersebut dinyatakan baik.

Kata Kunci: Kelayakan, Sarana dan Prasarana, Laboratorium/Bengkel

Abstract

In an educational institution and infrastructure is one of the factors supporting teaching and learning in schools, and one of them is the laboratory. What is meant of laboratory accoutrements learning that can be moved . Which included educational facilities is: (1) An instrument in the laboratory (2) Media education in the laboratory is what is meant by infrastructure is basic facilities to carries on the function SMK / MAK. In relation to the standard infrastructure to run the function of the laboratory is basic facilities which includes: (1) The minimum area of building space in the laboratory practices and (2) Extensive storage space and instructors. This research is descriptive, where researchers use observational methods, methods of interviews (questionnaires) are supported by documentation, of the methods used will be calculated in terms of the numbers so that the results will be interpreted in the tabular interpretation, Of calculations used in this research using liker that produces numbers, scale and in described in the form of paragraph documentation data with other photos as supporting. The results showed the feasibility of laboratory facilities and infrastructure of automotive Engine repair shop in SMK Sunan Drajat Lamongan Where as this can be seen from the observation, the interview (question form) and documentation against a schoolmaster, the head of advice and infrastructures, the head of the workshop, Tool man, Kaprogli the technique of an automotive engine, the teacher an automotive engine in SMK Sunan Drajat Lamongan. From the results, obtained that the value components of accreditation scale hundreds of equal to 71 then the infrastructure announced the excellent

Keywords: Feasibility, Infrastructure, Laboratory / Workshop

PENDAHULUAN

Dalam kenyataan yang ada di lapangan, salah satu pokok masalah yang dihadapi bangsa ini dalam era globalisasi adalah kondisi Sumber Daya Manusia (SDM) yang relatif rendah yang dicermati dari kepemilikan latar pendidikannya. Untuk itu pendidikan memegang peranan penting bagi peningkatan kualitas sumber daya yang dimiliki. Dalam hal ini para lembaga pendidikan berupaya untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan Indonesia agar dapat bersaing dalam pasar tenaga kerja dengan menyesuaikan meningkatnya pendidikan itu sendiri.

Tanggung jawab sekolah dalam memasuki era saat ini adalah mempersiapkan siswa untuk menghadapi kebutuhan-kebutuhan dalam masyarakat yang sangat cepat perubahannya. Tantangan yang dihadapi para siswa lulusan SMK adalah menjadi pekerja yang memiliki keterampilan dan keahlian dalam era sekarang. Suka atau tidak suka, mau atau tidak mau, kenyataan teknologi di dunia ini memang harus dihadapi.

Mengingat lulusan SMK di seluruh wilayah Nusantara ini cenderung bekerja di dunia usaha dan industri, dan dengan adanya teknologi yang telah merambah di segala bidang kehidupan manusia, maka dibutuhkan suatu komitmen dan tanggung jawab terhadap sistem pendidikan guna meningkatkan kemahiran akan kompetensi bidang teknologi bagi siswa SMK.

Salah satu strategi peningkatan mutu pendidikan di SMK adalah penyediaan sarana dan prasarana pendidikan. Selain itu dengan adanya peningkatan minat peserta didik masuk ke SMK, mengakibatkan bertambah banyaknya kebutuhan fasilitas pembelajaran, dan diantaranya berupa Ruang Praktik Siswa SMK.

Menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 129a/u/2004 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pendidikan (SPM) untuk SMK Pasal 4 ayat 2 (Keputusan Menteri, 2004:5) yang salah satunya menjelaskan bahwa 90% sekolah harus memiliki sarana dan prasarana minimal sesuai dengan standar teknis yang ditetapkan secara nasional.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional khususnya Pasal 45 mengamanatkan bahwa setiap satuan pendidikan harus memiliki sarana prasarana sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, sebagaimana bunyi dari pasal tersebut: “(1) Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.”

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 42 juga mengamanatkan hal yang sama dimana: (1) setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang

meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Menghasilkan tenaga profesional dan mampu mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah dengan meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan. Seperti yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) pasal 4 (Peraturan Menteri, 2008:4) dijelaskan bahwa; “Penyelenggaraan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) wajib menerapkan standar sarana dan prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri ini, selambat-lambatnya 5 (lima) tahun setelah Peraturan Menteri ini ditetapkan”. Peraturan ini menjelaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Dari sisi lainnya kelengkapan sarana dan prasarana dapat berdampak positif bagi keberhasilan siswa dalam memperoleh informasi sebagai upaya untuk membentuk karakter dibidang profesi yang siap terjun kedalam dunia kerja.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, identifikasi masalah pada penelitian ini adalah Sumber daya manusia yang masih minim akan pengetahuan teknologi-teknologi terbaru, Terbatasnya alat-alat sebagai media penunjang meningkatnya hasil pembelajaran SMK, Belum diterapkan oleh pihak sekolah tentang standar nasional pendidikan maupun standar pelayanan minimal yang terkait dengan sarana prasarana perbengkelan atau laboratorium sebagai salah satu syarat keputusan yang diberikan oleh pemerintah, Belum dibuat perencanaan kurikulum yang akan sangat menunjang kemampuan yang dibutuhkan oleh perusahaan atau pabrik

Melihat luasnya permasalahan maka batasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain, Penelitian di khususkan tentang kelayakan sarana dan prasarana Laboratorium/Bengkel Mesin Otomotif di SMK Sunan Drajat Lamongan, Penelitian ini melibatkan Kepala Sekolah, Kepala Bagian Saran dan Prasarana, Kepala Bengkel, Tool man, Kaprogl Teknik Mesin Otomotif, Guru Mesin Otomotif di SMK Sunan Drajat Lamongan, Ruang lingkup yang diteliti hanya pada Laboratorium/Bengkel Mesin Otomotif di SMK Sunan Drajat Lamongan.

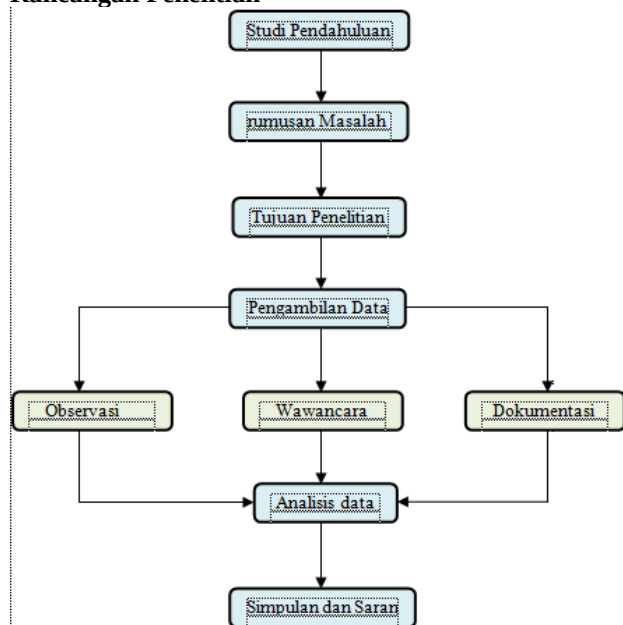
Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah serta pembatasan masalah, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah kelayakan Sarana dan prasarana di Laboratorium/Bengkel Mesin Otomotif di SMK Sunan Drajat Lamongan .

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui apakah Kelayakan Sarana dan Prasarana di Laboratorium/Bengkel Mesin Otomotif di SMK Sunan Drajat Lamongan sudah memenuhi dengan yang ada pada BAN-S/M 2009 dan PERMENDIKNAS No. 40 Tahun 2008 .

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai informasi dan masukan mengenai sarana dan prasarana Laboratorium, sehingga dapat diketahui hal yang perlu dibenahi dan ditingkatkan khususnya pada Laboratorium/Bengkel Mesin Otomotif di SMK Sunan Drajat Lamongan dan diharapkan kepada pihak lembaga sekolah untuk merujuk pada standar yang telah ditetapkan oleh PERMENDIKNAS dan BAN S/M.

METODE

Rancangan Penelitian



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah laboratorium/bengkel teknik mekanik otomotif SMK Sunan Drajat Lamongan. Yang bertindak sebagai responden adalah Kepala Sekolah, Kepala Bagian Saran dan Prasarana, Kepala Bengkel, Tool man, Kaprogl Teknik Mesin Otomotif, Guru Mesin Otomotif di SMK Sunan Drajat Lamongan .

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian adalah metode wawancara (kuesioner berupa angket), observasi, dan dokumentasi

- Penyebaran Angket, Angket digunakan untuk menentukan jawaban dari kelayakan sarana dan prasarana yang ada di laboratorium/benkel. Responden yang dilibatkan dalam pengambilan data adalah Kepala Sekolah, Kepala Bagian Saran dan Prasarana, Kepala Bengkel, Tool man, Kaprogl

Teknik Mesin Otomotif, Guru Mesin Otomotif di SMK Sunan Drajat Lamongan.

- Observasi, Observasi dilakukan pada keadaan laboratorium/bengkel yang bertujuan untuk mengetahui keadaan sebenarnya dari laboratorium/bengkel.
- Dokumentasi, dokumentasi digunakan sebagai data penunjang dari hasil penelitian yang telah diambil.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang telah dikumpulkan diolah dan dianalisis sesuai dengan tujuan teori yang ada. Tujuan dari analisis adalah untuk menyederhanakan kedalam bentuk yang mudah dibaca. Data ini kemudian digunakan untuk menggambarkan tentang kelayakan sarana dan prasarana di Laboratorium/Bengkel Mesin Otomotif di SMK Sunan Drajat Lamongan sudah memenuhi dengan yang ada pada BAN-S/M.

Setelah mendapatkan hasil dari angket maka hasil yang didapat kemudian dimasukkan dalam beberapa tahapan yaitu:

1. Bobot Komponen Instrumen Akreditasi

Instrumen Akreditasi SMK/MAK disusun berdasarkan delapan komponen yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Instrumen Akreditasi ini terdiri dari butir-butir pernyataan tertutup masing-masing dengan lima opsi jawaban. Jumlah Butir dan Bobot Komponen Instrumen Akreditasi SMK/MAK untuk masing-masing standar

Tabel 1 komponen akreditasi

No.	Komponen Akreditasi	Nomor Butir	Jumlah Butir	Bobot Komponen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Standar Isi	1-18	18	12
2	Standar Proses	19-31	13	15
3	Standar Kompetensi Lulusan	32-62	21	13
4	Standar Pendidik dan Tendik	63-87	25	15
5	Standar Sarana dan Prasarana	88-112	25	13
6	Standar Pengelolaan	113-138	26	10
7	Standar Pembiayaan	139-164	26	11
8	Standar Penilaian Pendidikan	165-185	21	11
Jumlah			185	100

2. Bobot Butir Instrumen Akreditasi

Instrumen Akreditasi SMK/MAK memuat butir-butir pernyataan, masing-masing memiliki bobot butir yang berbeda-beda tergantung dukungannya terhadap pembelajaran bermutu. Bobot butir pernyataan terendah diberikan bobot 1, dan tertinggi diberikan bobot 4.

Definisi operasional bobot butir adalah sebagai berikut.

- Bobot 1 adalah bobot minimal untuk mendukung fungsi komponen dalam proses pembelajaran agar dapat berlangsung.
- Bobot 2 adalah bobot yang mendukung fungsi komponen tersebut dalam proses pembelajaran yang layak.
- Bobot 3 adalah bobot yang mendukung fungsi komponen tersebut dalam proses pembelajaran yang baik.

d. Bobot 4 adalah bobot maksimal yang mendukung fungsi komponen tersebut dalam proses pembelajaran yang sangat baik.

3. Skor Butir Instrument Akreditasi

Seluruh butir pernyataan Instrumen Akreditasi SMK/MAK merupakan pernyataan tertutup masing-masing dengan lima opsi jawaban yaitu A, B, C, D, atau E, dengan ketentuan skor setiap opsi jawaban sebagai berikut:

Butir pernyataan yang dijawab A memperoleh skor 4.
Butir pernyataan yang dijawab B memperoleh skor 3.
Butir pernyataan yang dijawab C memperoleh skor 2.
Butir pernyataan yang dijawab D memperoleh skor 1.
Butir pernyataan yang dijawab E memperoleh skor 0.
Skor 4 disebut dengan Skor Butir Maksimum.

4. Perhitungan Jumlah Skor Setimbang Maksimum

Jumlah Skor Tertimbang Maksimum untuk masing-masing komponen akreditasi diperoleh dengan rumus:

$$\text{Skor Butir Maksimum} \times \text{Jumlah Bobot Butir} = \text{Jumlah Skor Tertimbang Maksimum} \dots\dots\dots (1)$$

5. Penentuan Nilai Komponen Akreditasi

Berikut ini langkah-langkah untuk menentukan Nilai Komponen Akreditasi.

- Mengkonversikan setiap opsi jawaban A, B, C, D, atau E kedalam skor butir di mana butir. Butir pernyataan instrumen yang dijawab A memperoleh skor butir 4 (A=4), B=3, C=2, D=1, dan E=0.
- Menghitung Skor Tertimbang Perolehan untuk masing-masing butir dengan rumus:

$$\text{Skor Butir Perolehan} \times \text{Bobot Butir} = \text{Skor Tertimbang Perolehan} \dots\dots\dots (2)$$

6. Penentuan Nilai Komponen Akreditasi Skala Ratusan

Nilai Komponen Akreditasi Skala Ratusan (0 – 100) merupakan nilai persentase capaian untuk komponen akreditasi. Untuk menentukan Nilai Komponen Akreditasi Skala Ratusan adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Nilai Komponen Akreditasi}}{\text{Bobot Komponen}} \times 100 \dots\dots\dots (3)$$

Selanjutnya rentangan nilai yang dipakai sebagai tolak ukur untuk menentukan kelayakan Saran dan Prasarana pada Labortorium Teknik Mekanik Otomotif sebagai berikut:

Tabel 2 Tabel Interpretasi

Penilaian	Kriteria
86 s/d. 100	Sangat Baik
71 s/d. 85	Baik
70 s/d. 56	Cukup Baik

(BAN-S/M, 2009)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Adapun hasil penelitian yang didapat berupa data kemudian di olah beberapa tahapan antara lain sebagai berikut:

Table 3 Skor Butir Perolehan

No. butir	Jawaban	Skor butir perolehan	Bobot butir
1	A	4	3
2	B	3	3
3	A	4	3
4	A	4	3
5	A	4	3
6	B	3	4
7	B	3	4
8	D	1	4
9	C	2	4
10	A	4	3
11	A	4	4
12	A	4	3
13	A	4	4
14	D	1	3
15	B	3	4
16	C	2	3
17	B	3	2
18	C	2	3
19	A	4	3
20	B	3	3
21	C	2	3
22	B	3	3
23	B	3	3
24	C	2	3
25	A	4	3
26	D	1	4
27	D	1	4
Jumlah		78	89

Perhitungan jumlah skor setimbang maksimum
Jumlah Skor Tertimbang Maksimum untuk masing-masing komponen akreditasi diperoleh dengan rumus:

$$\text{Skor Butir Maksimum} \times \text{Jumlah Bobot Butir} = \text{Jumlah Skor Tertimbang Maksimum} \dots\dots\dots (4)$$

$$4 \times 89 = 356$$

Table 4 Jumlah Skor Tertimbang Maksimum

No	Komponen Akreditasi	Skor Butir Maksimum	Jumlah Bobot Butir	Jumlah Skor Tertimbang Maksimum
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Standar sarana dan prasarana	4	89	356

Menghitung Skor Tertimbang Perolehan untuk masing-masing butir dengan rumus:

$$\text{Skor Tertimbang Perolehan} = \text{Skor Butir Perolehan} \times \text{Bobot Butir} \dots\dots\dots (5)$$

Rumus diatas dimasukkan dalam tabel di bawah ini

Table 5 Skor Setimbang Perolehan

No. Butir	Jawaban	Skor Butir Perolehan	Bobot butir	Skor Setimbang Perolehan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	A	4	3	12
2	B	3	3	9
3	A	4	3	12
4	A	4	3	12
5	A	4	3	12
6	B	3	4	12
7	B	3	4	12
8	D	1	4	4
9	C	2	4	8
10	A	4	3	12
11	A	4	4	16
12	A	4	3	12
13	A	4	4	16
14	D	1	3	3
15	B	3	4	12
16	C	2	3	6
17	B	3	2	6
18	C	2	3	6
19	A	4	3	12
20	B	3	3	9
21	C	2	3	6
22	B	3	3	9
23	B	3	3	9
24	C	2	3	6
25	A	4	3	12
26	D	1	4	4
27	D	1	4	4
Jumlah		78	89	254

Selanjutnya setelah mendapatkan hasil skor tertimbang perolehan kemudian hasilnya dimasukkan dalam rumus :

$$\text{Nilai Komponen Akreditasi} = \frac{\text{Jumlah Skor Tertimbang Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Tertimbang Maksimum}} \times \text{Bobot komponen} \quad (6)$$

$$\text{Nilai Komponen Akreditasi} = \frac{254}{356} \times 13$$

$$= 9,2752$$

Table 6 Nilai Komponen Akreditasi

No	Komponen akreditasi	Bobot komponen	Jumlah Skor Tertimbang Maksimum	Jumlah skor tertimbang perolehan	Nilai komponen akreditasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Standar sarana dan prasarana	4	356	254	9,27

Menentukan nilai komponen akreditasi skala ratusan, dengan rumus :

$$\text{Nilai Komponen Akreditasi Skala Ratusan} = \frac{\text{Nilai Komponen Akreditasi}}{\text{Bobot Komponen}} \times 100 \quad (7)$$

Nilai Komponen Akreditasi Skala Ratusan dituliskan dalam bentuk bilangan bulat tanpa koma. Ketentuan pembulatan Nilai Komponen Akreditasi sama seperti pembulatan Nilai Akhir Akreditasi. Dengan demikian, Nilai Komponen Akreditasi Skala Ratusan pada standar sarana dan prasarana adalah sebagai berikut dibawah ini :

$$\text{Nilai Komponen Akreditasi Skala Ratusan} = \frac{9,27}{13} \times 100$$

$$= 71,30$$

$$= 71$$

Table 8 Nilai Komponen Akreditasi Skala Ratusan

No	Komponen akreditasi	Bobot Komponen	Nilai Komponen Akreditasi	Nilai komponen Akreditasi Skala Ratusan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Standar sarana dan prasarana	13	9,27	71

PEMBAHASAN

- Luas Bengkel SMK Sunan Drajat Lamongan
Luas bengkel smk sunan drajat lamongan sebesar 715.6350 m². Memiliki panjang 33.10 m dan lebar 25.65 m yang meliputi beberapa ruang yang meliputi :
 - Ruang Kaprogli dengan luas 30.10 m2 yang memiliki panjang 6 m x lebar 5.50 m
 - Ruang Tool Man (peminjaman alat) dengan luas 36 m2 yang memiliki panjang 7.50 m x lebar 4.80 m.
 - Ruang Teori dengan luas 30.03 m2 yang memiliki panjang 7.70 m x 3.90 m.
 - Ruang Penyimpanan engine stand diesel dan bensin, chassis stand gardan dengan luas 58.140 m2 yang memiliki panjang 11.40 m x lebar 5.10 m.
 - Ruang Peyimpanan Sepeda Motor dan tempat praktikum motor diesel 1 cylinder dengan luas 30.09 m2 yang memiliki panjang 5.90 m x lebar 510 m.
 - Area Kerja Sepeda Motor dengan luas 90.60 m2 yang memiliki panjang 12 m x lebar 7.55 m.
 - Ruang Penyimpanan power steering, transmission, generator compressor, system pengisian dengan luas 28.80 yang memiliki panjang 6 m x lebar 4.80 m.
 - Ruang Praktikum Produksi dengan luas 107.360 yang memiliki panjang 17.60 m x lebar 6.10 m.
- Jumlah *engine stand* (bensin) yang ada di bengkel.
Engine stand yang ada di bengkel Sunan Drajat sebanyak 4 dengan siswa sebanyak 25 untuk kelas XI TKR yang melaksanakan praktikum, jadi dalam

praktikmnya setiap 1 *engine stand* dikerjakan oleh 6 siswa dan ada juga yang 7 siswa.

3. Kriteria Status Akreditasi

Sekolah/Madrasah dinyatakan terakreditasi jika memenuhi seluruh kriteria berikut.

- Memperoleh Nilai Akhir Akreditasi sekurang-kurangnya 56.
- Tidak lebih dari dua Nilai Komponen Akreditasi Skala Ratusan kurang dari 56.
- Tidak ada Nilai Komponen Akreditasi Skala Ratusan kurang dari 40.

Sekolah/Madrasah dinyatakan Tidak Terakreditasi, jika tidak memenuhi kriteria di atas.

4. Peningkatan Hasil Akreditasi

Peningkatan akreditasi dilakukan jika hasil akreditasi memenuhi kriteria status akreditasi. Sekolah/Madrasah memperoleh peringkat akreditasi sebagai berikut:

- Peringkat akreditasi A (Sangat Baik), jika memperoleh Nilai Akhir Akreditasi (NA) sebesar 86 sampai dengan 100, atau $86 < NA < 100$.
- Peringkat akreditasi B (Baik), jika memperoleh Nilai Akhir Akreditasi sebesar 71 sampai dengan 85, atau $71 < NA < 85$.
- Peringkat akreditasi C (Cukup Baik), jika memperoleh Nilai Akhir Akreditasi sebesar 56 sampai dengan 70, atau $56 < NA < 70$.

Dari hasil perhitungan di atas, diperoleh bahwa Nilai komponen Akreditasi Skala Ratusan sama dengan 71 (table) maka sarana prasarana tersebut dinyatakan sangat baik (pada peringkat B).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis data, dan pembahasan pada bab IV, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- Sarana prasarana Laboratorium/Bengkel Mesin Otomotif SMK Sunan Drajat Lamongan telah memenuhi sebagian besar isi komponen standart nasional pendidikan dan dianggap layak dengan catatan per *engine* di kerjakan oleh 1 regu (6-7 siswa).
- Pada masa ini sangat dibutuhkan engine stand motor metic dan injeksi dalam pembelajaran praktikum karena produsen otomotif di dunia sekarang ini sudah banyak mengembangkan motor matic maupun injeksi. Sedangkan dalam inventaris disebutkan ada engine stand motor metic akan tetapi kenyataan dilapangan belum tersedia.
- Berdasarkan PERMENDIKNAS No 40 Tahun 2008 bahwa luas minimum untuk area kerja mesin otomotif adalah 96 m² dengan asumsi 12 m x 8 m sedang yang ada pada Bengkel SMK Sunan Drajat Lamongan 26.40 m² dengan asumsi 5.50 m x 4.80 m.
- Engine yang dimiliki SMK Sunan Drajat Lamongan berjumlah 4 engine dengan asumsi 1 engine memiliki luas area kerja 3 m x 2.20 m per regu kerja

Saran

Berdasarkan kesimpulan peneliti maka diajukan saran-saran sebagai berikut :

- Perlunya penambahan akses darurat ketika terjadi bahaya kebakaran
- Perlunya penambahan saluran air hujan sebagai penunjang sanitasi dari bangunan sekolah
- Perlunya penambahan buku teks mata pelajaran yang telah ditetapkan oleh Permendiknas
- Perlu di maksimalkan lagi fungsi dari perpustakaan
- Perlunya penambahan engine stand guna penunjang kemampuan dari siswa sehingga 1 engine stand tidak dikerjakan 6-7 tapi bisa 2-3 siswa agar lebih maksimum dalam praktikumnya.
- Perlunya penambahan bahan kerja dalam praktikum sepeda motor yang sudah berteknologi metic maupun injeksi.
- Perlunya penambahan komponen-komponen motor metic dalam praktikum sepeda motor dan transmission metic untuk mobil.
- Perlunya pengadaan engine EFI yang sudah terbongkar.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. (2008). *Lampiran peraturan menteri pendidikan nasional Nomor 40 tahun 2008 tanggal 31 juli 2008 Standar sarana dan prasarana sekolah menengah tentang Kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK) Permen no_ 40 tahun 2008* (standar sarana & prasarana standar SMK. Di unggah tanggal 20 nov 2012 <http://id.scribd.com/doc/46878870/Lamp-Permen-No-40-Tahun-2008-Smk.pdf>

Anonim. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan(SMK/MAK)*. Di unggah tanggal 20 nov 2012 dari <http://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2009/04/permen-no-40-tahun-2008-standar-sarana-prasaranastandar-smk.pdf>

Anonim. (2011). *Undang-undang Presiden Republik Indonesia 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Di unggah tanggal 20 nov 2012 dari <http://lugtyastyono60.files.wordpress.com/2011/10/uu-no-2-th-1989-ttg-sisdiknas.pdf>

Anonim. (2011) *Sejarah, Program Teknik Kendaraan Ringan dan Sarana Prasarana SMK Sunan Drajat Lamongan*. Diunggah tanggal 22 Jan 2013 dari <http://smksunandrajat.sch.id.html>

Anonim. (2012). *Keputusan Menteri pendidikan nasional Republik Indonesia Nomor 129a/u/2004 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pendidikan Menteri Pendidikan Nasional*. Di unggah tanggal 20 nov 2012 dari <http://www.paudni.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2012/08/Kepmendiknas129a-U-2004StandarPelayananMinimal.pdf>

Anonim. (2012). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Di unggah tanggal 20 nov 2012 dari <http://www.paudni.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2012/08/PP-no-19-th-2005-ttg-standar-nasional-pendidikan.pdf>

Anonim. (2012). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Di unggah tanggal 20 nov 2012 dari <http://www.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2012/10/UU20-2003-Sisdiknas.pdf>

Anonim. (2012). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi*. Di unggah tanggal 20 nov 2012 dari http://www.kemendagri.go.id/media/documents/2012/08/27/u/u/uu_no.12-2012.pdf

Anonim. *Pengertian bengkel*. di unggah tanggal 19 Nov 2012 dari <http://id.scribd.com/doc/70881442/Pengertian-bengkel>

Anonim. *Peraturan Pememerintah Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1980 Tentang Pokok Pokok Organisasi Universitas/Institut Negeri*. Diunggah pada tanggal 19 Nov 2012 http://hukum.unsrat.ac.id/pp/pp_5_1980.htm

Anonim. *Perangkat akreditasi*. Diunggah pada tanggal 22 Februari 2013 dari <http://www.ban-sm.or.id>

Arikunto Suharsimi. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta

B. Uno Hamzah. (2007) *Profesi kependidikan*. Jakarta : Bumi Aksara

Bafadhal Ibrahim. (2004). *Manajemen perlengkapan sekolah : teori dan aplikasi*. Jakarta : Bumi Aksara.

D. Maran Zevy. (2007). *Peralatan Bengkel Otomotif*. Maumere : Andi Yogyakarta.

Supadi, Dewanto, Budihardjo. (2010). *Panduan penulisan skripsi program S1*. Surabaya : Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya.

Nursalim Muhammad DKK. (2007). *Psikologi pendidikan*. Unesa University Pers.

Sulaeman M. munandar. (1998). *Ilmu Budaya Dasar*. Bandung : PT Refika Aditama.

Trianto. (2007). *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher.

Yasyin Sulchan. (1997) *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya : Amanah